
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERCATAT DI BEI

Suriyati

Email: Suriyatichia@gmail.com

Program Studi: Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini meneliti kembali variabel ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang menurut penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain terkait dengan pengaruhnya terhadap *income smoothing*. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, Profitabilitas diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Pemisahan antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba dilakukan dengan menggunakan Indeks Eckel terhadap pendapatan dan laba bersih untuk perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan yang terseleksi dari 35 perusahaan. Pengamatan dilakukan selama 4 tahun, yaitu 2010, 2011, 2012, dan 2013. Analisis statistik yang digunakan adalah (1) Pengujian univariate, untuk mengetahui signifikan tidaknya perbedaan antara perusahaan perata dan bukan perata, dalam hal ini menggunakan *t-Test* dengan data terdistribusi normal, (2) Pengujian multivariate, untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara serentak terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian univariate dan *multivariate* secara serentak menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tidak berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*.

KATA KUNCI: *Income smoothing*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang terdaftar di BEI harus mempublikasikan laporan keuangan selama satu periode operasional perusahaan pada setiap akhir periode sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders*. Laporan keuangan yang umumnya penting untuk diperhatikan *stakeholders* adalah neraca dan laporan laba-rugi. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada suatu periode akuntansi tertentu dan laporan laba – rugi mencerminkan penjualan yang dicapai dan beban selama suatu periode akuntansi tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Para pemakai laporan keuangan atau orang-orang yang berkepentingan pada perusahaan (*stakeholders*) dapat dibedakan menjadi pihak internal (manajemen dan karyawan perusahaan) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya).

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan pelaporan laba sangat penting bagi pihak

internal maupun eksternal perusahaan. Pelaporan laba ini penting karena selain digunakan untuk mengukur tingkat kinerja serta efisiensi keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki juga dapat digunakan untuk perhitungan pajak, pedoman kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan, menentukan deviden dan besarnya laba yang akan ditahan, sebagai pedoman dalam peramalan laba di masa yang akan datang dan perhitungan zakat yang harus dibayarkan.

Adanya kecenderungan para *stakeholders* lebih memperhatikan laba disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laporan informasi laba tersebut, sehingga mendorong para manajer perusahaan untuk melakukan manajemen yang baik atas laba atau memanipulasi laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu berlebihan, dengan demikian laba akan terlihat hampir sama (stabil) setiap tahunnya. Salah satu bentuk tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah *income smoothing*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007: 2):

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Munawir (2007: 13):

“Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutupi dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau kalender, sehingga neraca sering disebut Balance Sheet.”

Menurut Sawir (2000: 3):

“Secara harfiah, neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu.. angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan.informasi tersebut dapat

bersifat operasional atau strategi, baik kebijakan modal kerja investasi, maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi akuntansi untuk menunjukkan kekayaan dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sawir (2000: 2), berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh kinerja dari kejadian masalah.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000), laporan keuangan secara lengkap terdiri dari lima macam, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba rugi bersih yang terjadi pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar perubahan modal pemilik suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Neraca menggambarkan aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal-tanggal terakhir suatu bulan atau tahun. Laporan arus kas menyajikan arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) perusahaan selama suatu periode. Catatan atas laporan keuangan memuat catatan dan informasi tambahan lainnya yang berguna untuk mendukung maupun memberi penjelasan mengenai unsur-unsur laporan keuangan dan harus disajikan secara sistematis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000 : 7), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dalam sebuah laporan keuangan yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud itu, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laba dilaporkan sebagai hasil dari aktivitas operasional dari sebuah perusahaan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diinginkan oleh pihak-pihak dalam pasar finansial. Penjelasan terhadap laba perusahaan untuk periode tertentu merupakan tujuan dari laporan laba rugi (*income statement*). Konsep laba menurut Bernstein, Subramanyam dan Halsey (2003 : 311) dibagi menjadi dua yaitu :

a. Konsep ekonomi dari laba

Konsep ekonomi dari laba membahas laba menurut dua pengukuran yaitu :

1. Laba ekonomi (*economic income*)

Laba menurut konsep ekonomi diukur dari arus kas ditambah perubahan dalam nilai wajar dari aktiva bersih. Dari definisi ini maka laba termasuk komponen baik yang terealisasi (arus kas) maupun yang belum terealisasi (*holding gain or loss*).

2. Laba permanen (*permanent income*)

Adalah laba stabil yang diharapkan oleh perusahaan untuk dihasilkan dalam seumur hidupnya. Laba permanen merefleksikan fokus jangka panjang. Oleh sebab itu, laba permanen sering disebut sebagai *sustainable earning power* dimana merupakan konsep penting baik untuk *equity valuation* dan *credit valuation*.

b. Konsep akuntansi dari laba

Laba akuntansi didasarkan pada konsep dari akuntansi akrual (*accrual accounting*).

Laba akuntansi tidak memiliki kemampuan untuk merefleksikan realitas ekonomi.

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui dalam Harahap (2008 : 305), definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima / dikeluarkan dalam periode yang sama.

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu : Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakandan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Menurut Griffin (2006 : 8) mendefinisikan manajemen sebagai "sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien". Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Poll dalam Juniarti dan Corolina (2005:150) mendefinisikan bahwa "*Smoothing of income is a way of removing volatility in earnings by levelling off the earnings peaks dan raising the valleys.*" *income smoothing* dapat didefinisikan sebagai "cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi". *income smoothing* adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil tetapi dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles*, mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Beidleman dalam Masodah (2007: A17) mempertimbangkan dua alasan bagi manajemen untuk meratakan *earnings* yang dilaporkan, yaitu :

Alasan pertama didasarkan pada asumsi bahwa arus *earnings* yang stabil merupakan pendukung yang relevan bagi tingkat deviden yang lebih tinggi daripada sebuah *earnings* yang lebih variatif, memiliki pengaruh menguntungkan terhadap nilai saham perusahaan karena turunnya resiko total perusahaan. Dalam alasan pertamanya dia menyatakan "tingkat variabilitas *trend earnings* mempengaruhi ekspektasi subjektif investor terhadap *earnings* dan deviden di masa depan, sehingga manajemen mempengaruhi secara menguntungkan nilai saham perusahaan dengan meratakan *earnings*".

Alasan kedua perataan *earnings* adalah kemampuan untuk mengatasi sifat siklis *earnings* dan mengurangi korelasi return ekspektasian perusahaan dengan return portofolio pasar. Pada alasan kedua ini Beidleman menyatakan "Sampai tingkat dimana auto-normalisasi *earnings* berhasil, dan bahwa dengan pengurangan kovariannya, perataan akan menambah pengaruh yang bermanfaat pada nilai saham". Hal tersebut terjadi sebagai akibat kebutuhan yang dirasakan manajemen untuk menetralkan ketidakpastian lingkungan dan mengurangi fluktuasi yang besar dalam kinerja operasi perusahaan karena silih bergantinya kejadian baik dan buruk. Untuk melakukannya manajemen mungkin melakukan perilaku slack organisasional, perilaku slack peranggaran atau perilaku penghindaran resiko. Masing-masing perilaku mengharuskan keputusan yang mempengaruhi penyerapan dan / atau alokasi biaya (*cost*) diskresioner, yang mengakibatkan perataan *income*.

Sasaran *income smoothing* dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain, untuk menciptakan laporan keuangan yang sesuai dengan yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* menurut Juniarti dan Carolina (2005: 151) adalah :

TABEL 1
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INCOME SMOOTHING

No.	Faktor yang Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran Perusahaan : Total Aset	Moses (1987); Albretch (1990)
2	Profitabilitas	Archibald (1967); White (1970); Ashari dkk. (1994); Carlson dan Chenchuramaiah (1997); Jatiningrum (2000)
3	Kelompok Usaha	Belkaoui dan Picur (1984); Albretch dan Richardson (1990); Ashari, dkk. (1994)
4	<i>Winner / Losser stocks</i>	Prasetio et. al. (2002)
5	Kebangsaan	Ashari, dkk. (1994)
6	Harga saham	Ilmainir (1993)

7	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Ilmainir (1993)
8	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
9	<i>Leverage Operasi</i>	Zuhroh (1996); Jin dan Machfoedz (1998)

Sumber: <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=AKU>

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan seberapa besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai cara yaitu total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Budiasih (2009: 47) dalam Widana dan Yasa (2013: 302) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Salah satu analisis yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Rasio profitabilitas perusahaan diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Menurut Prasetya, Rahardjo (2013: 2) profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan daripada pendapatan yang fluktuatif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan profitabilitas yang turun naik menjadi faktor bagi perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *income smoothing*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Variabel dependen penelitian ini *income smoothing* yang diukur dengan menggunakan indeks *Eckel* sebagai berikut :

$$\text{Indeks peratan laba} = \frac{\frac{CV}{\Delta I}}{\frac{CV}{\Delta S}}$$

Indeks *Eckel* untuk kelompok perusahaan bukan perata laba diberi status 0 dan kelompok perusahaan perata laba diberi status 1.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln rata-rata jumlah total nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan.
2. *Return On Asset* diukur dengan rasio antara laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan hasil pengujian model regresi linear berganda untuk semua variabel yang digunakan :

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI
COEFFICIENTS^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	11,043	16,618		0,665	0,514
LN TA	-0,248	0,598	-0,112	-0,415	0,683
ROA	-34,599	17,803	-0,525	-1,943	0,065

a. Dependent Variabel: Indeks Perata Laba
Sumber: Outputs SPSS Versi 19

Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 3.14 diatas, maka persamaan ukuran perusahaan (Uk. Perusahaan) dan ROA terhadap *income smoothing* adalah :

$$Y = 11,043 - 0,248X_1 - 4,599X_2$$

Konstanta memiliki nilai sebesar 11,043, nilai ini menunjukkan jika X_1 dan X_2 nilainya adalah 0, maka Y (*income smoothing*) memiliki nilai 11,043. Variabel X_1 (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,248, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *income smoothing*, sehingga setiap kenaikan satu poin variabel ukuran perusahaan akan menurunkan nilai *income smoothing* sebesar 0,248.

Variabel X_2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -34,599, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap *income smoothing*, sehingga setiap kenaikan satu poin

variabel ukuran perusahaan akan menurunkan nilai *income smoothing* sebesar 34,599.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah uji Univariate (uji *t*), dan uji Multivariate (uji *f*) dengan model analisis regresi logistik (*Binary LogisticRegression Model*). Dari hasil pengujian uji asumsi klasik, dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi estimasi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan data layak digunakan untuk analisis regresi.

a. Uji Multivariate (uji *F*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{tabel} lebih besar dari F_{hitung} maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun apabila F_{tabel} lebih kecil dari F_{hitung} maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan Uji *F* lihat Tabel 3:

TABEL 3
HASIL UJI F
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	59,720	2	29,860	6,418	0,007 ^b
<i>Residual</i>	97,698	21	4,652		
<i>Total</i>	157,418	23			

a. *Dependent Variable: Indeksperatalaba*

b. *Predictors: (Constant), lnTA, ROA*

Sumber: Output SPSS versi 19

Hasil uji *F* dapat dilihat pada kolom signifikan (*Sig.*) pada Tabel 3.15 di atas, nilai signifikan menunjukkan angka $0,007 < 0,05$ yang berarti model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Univariate (uji *t*)

Uji univariate sama seperti uji *t* yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis

alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL ANALISIS UJI UNIVARIATE (UJI T)
COEFFICIENTS^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	11,043	16,618		0,665	0,514
	LN TA	-0,248	0,598	-0,112	-0,415	0,683
	ROA	-34,599	17,803	-0,525	-1,943	0,065

a. Dependent Variabel: Indeks Perata Laba
Sumber: Outputs SPSS Versi 19

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

H_{01} :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

H_{a1} :Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,415 sedangkan T_{tabel} memiliki nilai sebesar 2,069, karena T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} dengan demikian maka H_{01} diterima, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Demikian pula dengan nilai signifikansi yang didapat menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,683 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jadi, dari hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai indikator yang dikaitkan dengan tindakan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

H_{02} :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA perusahaan terhadap tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

H_{a2} :Terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA perusahaan terhadap tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1,943 sedangkan T_{tabel} memiliki nilai

sebesar 2,069 dengan demikian maka H_0 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Demikian pula dengan nilai signifikansi yang didapat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,065 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jadi, dari hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai indikator yang dikaitkan dengan tindakan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

PENUTUP

Dalam penelitian ini uji F menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan akan tetapi uji t memberikan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan dan ROA tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*, dan cenderung berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Saran yang dapat penulis berikan adalah Untuk penelitian kedepannya diharapkan tidak menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) tetapi menggunakan variabel lain, misalnya: variabel profitabilitas menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), variabel harga saham, variabel perbedaan laba aktual dan laba normal, variabel kebijakan akuntansi mengenai laba, dan variabel leverage operasi serta menggunakan objek penelitian lain yang lebih mendukung sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Haris Budiyono. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta, 2011.
- Ghozali, I. (2007). Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. (2006). *Business, 8th Edition*. Prentice Hall, New Jersey.
- Harris Prasetya, Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kap Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- I Nyoman Ari Widana N. Dan Gerianta Wirawan Yasa. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas

Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.

Juniarti dan Corolina. (2005). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Universitas Kristen Petra.

Masodah. (2007). Praktek Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT Universitas Gunadarma* Vol. 2.

Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.

Mursalim. (2005). *Income Smoothing dan Motivasi Investor : Studi Empiris pada Investor di BEJ*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo.

Prastowo D., Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit UKP STIM YKPN, 2008.

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI, 2012.

Rahmawati, Prof. Dr. Hj, M.Si., Ak. *Teori akuntansi keuangan; Dilengkapi dengan hasil penelitian empiris di Indonesia*. Edisi pertama – Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012.

Rofika. Dan Zirman. (2012). “Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba Dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi*, Universitas Riau Vo. 1, No. 1.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia, 2000.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Subekti, Imam. (2005). Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta, 2012.

Wulandari, Sry, Muhammad Arfan, dan Muhammad Shabri. (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM), dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips Di Indonesia.” Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pp.44-45.

Zulganef. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

www.britama.com

www.idx.co.id